

ABSTRAK

Kemenarikan novel *Pol* berupa masalah yang disajikan yaitu sikap atau kepercayaan masyarakat terhadap wayang--khususnya Semar, merupakan latar belakang dalam penelitian ini. Lebih-lebih perhatian terhadap masalah mitos Semar dalam novel *Pol* belum ada, maka skripsi ini akan membicarakan masalah tersebut.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini yakni: pertama, ingin mengetahui struktur novel yang secara deskriptif diharapkan akan memberikan gambaran keseluruhan karya; dan kedua, bertujuan untuk mengungkapkan mitos Semar yang diyakini oleh tokoh-tokoh dalam novel. Pengungkapan ini didasarkan pada mitos Semar yang ada dalam dunia nyata.

Akhirnya, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut. Insiden yang membentuk cerita dalam novel *Pol* terdapat adanya loncatan. Adanya loncatan tersebut disebabkan oleh pemutusan cerita dan digresi. Dalam menampilkan perwatakan tokoh-tokohnya, pengarang menggunakan kedua jenis perwatakan, yaitu perwatakan datar (*a flat character*) dan perwatakan bulat (*a round character*). Ditinjau dari penggambaran karakterisasi, pengarang menggunakan

metode analitik, dramatik, dan campuran keduanya. Tokoh-tokoh yang ada dibangun dari tiga dimensi sebagai struktur pokok perwatakan, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Plot yang terbentuk dari peristiwa-peristiwa pokok kelihatan kurang logis, karena adanya loncatan peristiwa. Metode bercerita yang digunakan meliputi metode sorot-balik (*flash back*), deskripsi, digresi, dan pemutusan cerita sebelum selesai. Sedangkan sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang mahatahu (*omniscient*) dan sudut pandang orang pertama (*ich erzählung*). Komposisi cerita tertuang dalam dua belas bab. Sebuah bab—yaitu bab tujuh—berisi digresi. Bab ini merupakan penunjang cerita terhadap bab lain yang secara keseluruhan merupakan inti cerita. Di samping penggunaan gaya bahasa metafora, hiperbola, persamaan (*simile*), klimaks, antiklimaks, personifikasi, dan sarkasme yang merupakan sarana estetis terhadap efek cerita yang diinginkan, pengarang juga menggunakan kosa kata Jawa dan Sunda serta dialek Jakarta untuk menciptakan cerita yang lebih dinamis.

Mitos Semar yang berhasil diungkapkan berdasarkan mitos Semar dalam dunia nyata, yaitu (1) Semar adalah samar dan misteri; (2) Semar dapat membantu mendapatkan kesuksesan dan mengatasi kesulitan; dan (3) Semar merupakan pamong ksatria utama.

B A B I
P E N D A H U L U A N